

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam metode ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi dilapangan. Penelitian korelasional yaitu meneliti sejauh mana variasi pada variabel, berkaitan dengan variasi variabel lain.¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung lapangan di SMK Miftahul ulum yakni pada ruang lingkup kelas XI untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter peserta didik di SMK Miftahul ulum Demak.

Penelitian yang peneliti lakukan SMK Miftahul ulum Demak ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.² Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang tentang pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter peserta didik di SMK Miftahul ulum Demak.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Miftahul ulum Demak yang berjumlah 105 peserta didik, yang terdiri terdiri kelas XI (MM) Multimedia putri berjumlah 19 peserta didik dan XI (MM) Multimedia

¹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 238.

² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*,., hlm. 13.

³ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, hlm. 117.

putra berjumlah 23, sedangkan kelas XI (TKR1) Teknik Kendaraan Ringan berjumlah 26 peserta didik, dan kelas XI (TKR2) berjumlah 27 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengikutsertakan kelas X dan XII. Dikarenakan untuk kelas X adalah kelas yang masih dalam tahap peralihan dari MTs/SMP ke SMK. Sedangkan untuk kelas XII tidak diikutsertakan karena kelas XII fokus terhadap praktik kejuruan yang biasanya setelah melaksanakan praktik kejuruan kelas XII sudah tidak ada kegiatan pembelajaran lagi sehingga peneliti akan sulit untuk mengamati obyek yang akan diteliti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁴ Untuk menentukan sampel dalam penelitian, peneliti menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵

Peneliti mengambil sampel kelas XI MM (multimedia) yang berjumlah 42 peserta didik karena kelas tersebut semua peserta didik tinggal di asrama semua.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Adapun

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 62.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 68.

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 2.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 4.

variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Boarding School* (X).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter. Dalam penelitian ini yang diukur adalah pendidikan karakter peserta didik di kelas XI Multimedia 1 dan Multimedia 2 SMK Miftahul ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristi-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁹ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu pengaruh sistem *Boarding School*.

Boarding School adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Adapun kelebihan model sekolah ini yaitu: kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill menjadi prioritas *Boarding School*, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kitab kuning
- b. Kegiatan khitobah

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 4..

⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Kudus, Media Ilmu Press, 2007, hlm. 5.

- c. Kegiatan Dzibaan
- d. Mengaji Al-Qur'an.¹⁰

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu pendidikan karakter.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku, dalam hubungannya dengan pendidikan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹¹ Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Cinta kepada Tuhan dan semesta beserta isinya.
- b. Taggung jawab, disiplin, mandiri.
- c. Jujur.
- d. Hormat dan santun.
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan rendah hati.¹²

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini penulis peroleh dari dua sumber:

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

¹⁰ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, hlm. 8.

¹¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 42.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 53

responden untuk dijawabnya.¹³ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas XI MM1 (Multimedia) dan XI MM2 (Multimedia) yang keseluruhan berjumlah 42 peserta didik, untuk mengetahui data kuantitatif dari pengaruh *boarding school* terhadap pendidikan karakter.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh *boarding school* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Demak. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan peserta didik kelas XI MM (Multimedia) sebanyak 2 peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan pedoman wawancara.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel X dan variabel Y. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert. Angket tersebut tiap variabel terdiri dari 15 item pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah |

Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, hlm. 199.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, hlm. 194.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Butiran Nomer Soal
Pengaruh Boarding School (X)	a. Mengkaji kitab kuning	1, 2, 3, 4,
	b. Kegiatan khitobah	5, 6, 7, 8
	c. Kegiatan Dziba'an	9, 10, 11, 12.
	d. Mengaji Al-Qur'an	13, 14, 15.
Pendidikan Karakter	a. Nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan	1, 2, 3, 4, 5.
	b. Nilai karakter yang berhubungan dengan kepribadian	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.
	c. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan.	

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen¹⁵. Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti¹⁶. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 167.

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Mitra Press, Kudus, 2004, hlm. 13.

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁷ Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹⁸

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan tiga dosen dari IAIN Kudus yakni dua dosen yang ahli di bidang *sistem Boarding School* dan satu dosen di bidang pendidikan karakter. Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran yaitu (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = sangat tidak relevan dan (1) = sangat tidak relevan. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga rater dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh ketiga *rater*, dengan penilaian sebagai berikut:

¹⁷ Masrukhin, Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuosioner. *Ibid.*, hlm.15.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.*, hlm. 353.

Variabel X yaitu Sistem *Boarding School* terdapat soal yang sudah valid yakni soal nomor 1, 2, 3, 8, 11, 14, dan 15, karena kedua rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian terdapat soal yang salah satu rater mengatakan cukup sesuai, yakni soal nomor 3, 4, 5, 7, 10, 12, dan 13, akan tetapi saran dari pihak rater bahwa soal tersebut masih perlu dibenahi yakni mengenai isi dari variabel tersebut harus menjurus ke jadwal kegiatan yang ada didalam ruang lingkup *Boarding School* dan perlu diurai sehingga soal tersebut dapat dikatakan valid. Kemudian soal nomor 15 rater yang satunya menyetujui dengan mengganti kata “mengingatkan” menjadi “mengajak”. Karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden.

Variabel Y yaitu Pendidikan Karakter, yang jumlah butir soal angket berjumlah 15, soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 6 untuk mengganti kata “persaingan” menjadi “perlombaan”. Kemudian untuk soal nomer 8 untuk mengganti kata “saya jika” menjadi “jika saya”. Selain itu soal nomor 2 untuk diganti karena soal sama dengan nomor 4. Dari 20 butir soal tidak ada yang digugurkan dan masih bisa dipertahankan.

Kemudian Untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu representatif, Penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1 (sangat tidak mewakili/sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili/sangat relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Dengan :

- s : $r - lo \Rightarrow$ s : selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah
- V : Indeks validitas butir
- n : Banyaknya rater
- c : Angka penilaian validitas yang tertinggi
- lo : Angka penilaian validitas yang terendah
- r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas , maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada criteria berikut ini :

- 0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat tinggi
- 0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi
- 0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup
- 0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah
- 0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat rendah.¹⁹

Perhitungan validitas isi variabel X (Pengaruh Sistem *Boarding School*) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Validitas isi Variabel X

Nomor Butir	V	Kriteria
1	0,91	Sangat Tinggi
2	0,83	Sangat Tinggi
3	0,91	Sangat Tinggi
4	0,91	Sangat Tinggi
5	0,91	Sangat Tinggi
6	0,83	Sangat Tinggi
7	0,91	Sangat Tinggi

¹⁹Saifuddin Azwar, *Validitas dan reliabilitas* , Ed.4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, "*Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm.9.

8	0,91	Sangat Tinggi
9	0,91	Sangat Tinggi
10	0,83	Sangat Tinggi
11	0,91	Sangat Tinggi
12	0,91	Sangat Tinggi
13	0,83	Sangat Tinggi
14	0,91	Sangat Tinggi
15	0,91	Sangat Tinggi

Tabel 3.3
Hasil Validitas isi Variabel Y

Nomor butir	V	Kriteria
1	0,91	Sangat tinggi
2	0,91	Sangat Tinggi
3	0,91	Sangat Tinggi
4	0,91	Sangat Tinggi
5	0,91	Sangat Tinggi
6	0,83	Sangat Tinggi
7	0,75	Tinggi
8	0,91	Sangat Tinggi
9	0,83	Sangat Tinggi
10	0,83	Sangat Tinggi
11	0,91	Sangat Tinggi
12	0,83	Sangat Tinggi
13	0,91	Sangat Tinggi
14	0,91	Sangat Tinggi
15	0,91	Sangat Tinggi

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.²⁰

a. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X (Pengaruh Sistem *Boarding School*)

Uji reliabilitas dari Variabel X (Pengaruh Sistem *Boarding School*) memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X
(Pengaruh Sistem *Boarding School*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	15

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket Variabel X (Pengaruh Sistem *Boarding School*) memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,865), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Pendidikan Karakter)

Uji reliabilitas dari Variabel Y (Pendidikan Karakter) memberikan hasil sebagai berikut:

²⁰ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, hlm.128.

Tabel 3.5
Uji Realibitas Instrumen Variabel Y
(Pendidikan Karakter)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	15

Hasil di atas dapat diketahui bahwa angket Variabel Y (Pendidikan Karakter) memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,851), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

H. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.²¹ Jadi, uji normalitas ini merupakan uji yang digunakan untuk mengukur normal atau tidaknya suatu distribusi variabel. Normalitas data dalam penelitian mempengaruhi analisa hipotesis. Dalam hal ini, Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Sedangkan untuk teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data berasumsi normal disebut statistik nonparametris.²²

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat.²³ Dalam hal ini penulis menggunakan uji linearitas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Op. Cit.*, hlm. 106.

²² Masrukhin, *Statistik Deskriptif, Op. Cit.*, hlm. 150.

²³ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, hlm. 73.

regresi. Oleh karena itu *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua kata. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas maka data termasuk dalam kategori linier.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.²⁴

3. Uji Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas, sedangkan varians tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Homoskedastisitas menggunakan analisis *Levene Test* dengan program *SPSS.16*.

Adapun proses pengujiannya adalah sebagai berikut,²⁵

a. Menentukan Hipotesis

H_0 : kedua variansi populasi adalah identik

H_1 : kedua variansi populasi adalah tidak identik

b. Kriteria Pengujian

Jika probabilitas (SIG) > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (SIG) < 0,05 maka H_0 ditolak.

I. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.²⁶

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

²⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program*, hlm. 85.

²⁵ Masrukhin, *Statistika Inferensial Aplikasi Program SPSS*, hlm. 94.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, hlm. 333.

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi tanpa diambil sampelnya.²⁷

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.²⁸ Karena jumlah populasi di lokasi penelitian yang akan dilakukan ini berjumlah 42 siswa, maka analisis data yang digunakan pada adalah menggunakan statistik inferensial, karena pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada populasi, penulis akan mengambil seluruh sampelnya, dan pada akhirnya penulis ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Yaitu mengadakan perhitungan nilai angka tentang tentang pengaruh *boarding school* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Demak dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk sebuah variabel. Dalam tahap pendahuluan ini adalah untuk memberikan penelitian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

- a) Jawaban A skor 4
- b) Jawaban B skor 3
- c) Jawaban C skor 2
- d) Jawaban D skor 1

²⁷Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi program SPSS dan Excel*, hlm.12.

²⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, hlm.12.

2. Analisis Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi. Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Langkah-langkah dalam membuat persamaan regresi ialah sebagai berikut:²⁹

- a. Membuat tabel kerja untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- b. Mencari nilai korelasi antara variabel dependen dengan variabel independent dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks (koefisien) korelasi antara variable x dan y

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel y

N : Jumlah kasus.

- c. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

- d. Menyusun persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

²⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif, Op. Cit.*, hlm. 253-261.

- a : Konstanta (harga Y bila $x = 0$)
- b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen dengan didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan
- X : Nilai variabel independen
- e. Analisis varian garis regresi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian diterima atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu:³⁰

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

Keterangan:

- F_{reg} : harga garis regresi
- R^2 : koefisien determinasi
- N : jumlah sampel
- M : jumlah predictor

3. Analisis lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan variabel Y. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji t

Uji-t dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

³⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif*, hlm. 261.

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel *independen* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel *independen* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

b. Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengukur tingkat signifikansi t_{hitung} , di mana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari α maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.